

Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, *Overconfidence* dan Keputusan Investasi

Luh Gede Rai Rahayu Pradnyani¹

I Ketut Sujana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: pradnyanirai@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah investor dalam kegiatan berinvestasi setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, pengambilan keputusan berinvestasi melibatkan faktor pengetahuan, perilaku, maupun emosi investor. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi serta mengetahui perbedaan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi dengan lama berinvestasi dibawah dua tahun dan diatas dua tahun. Populasi dalam penelitian adalah anggota dari Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Udayana. Jumlah sampel sebanyak 138 responden menggunakan teknik sampling jenuh dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan Uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Terdapat perbedaan literasi keuangan dan *overconfidence*, namun tidak terdapat perbedaan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan lamanya berinvestasi.

Kata Kunci: Keputusan Investasi; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; *Overconfidence*

Financial Literacy, Financial Behavior, Overconfidence and Investment Decisions

ABSTRACT

The number of investors in investing activities continues to increase every year, investment decision making involves knowledge, behavior, and investors' emotions. The aim of the study was to determine the effect of financial literacy, financial behavior and overconfidence on investment decisions and to find out the differences in financial literacy, financial behavior and overconfidence in making investment decisions with an investment duration of less than two years and more than two years. The population in this study were members of the Capital Market Study Group (KSPM) at Udayana University. The total sample is 138 respondents using a saturated sampling technique using a questionnaire as a method of data collection. The data analysis technique used is multiple linear regression and the Mann-Whitney test. The results of the study show that financial literacy, financial behavior and overconfidence have an effect on investment decisions. There are differences in financial literacy and overconfidence, but there are no differences in financial behavior in making investment decisions based on the length of investment.

Keywords: Investment Decisions; Financial Literacy; Financial Behavior; *Overconfidence*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 5
Denpasar, 26 Mei 2023
Hal. 1391-1405

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i05.p18

PENGUTIPAN:
Pradnyani, L. G. R. R., &
Sujana, I. K. (2023). Literasi
Keuangan, Perilaku
Keuangan, *Overconfidence* dan
Keputusan Investasi. *E-Jurnal
Akuntansi*, 33(5), 1391-1405

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
3 Maret 2023
Artikel Diterima:
24 Mei 2023

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya kemajuan teknologi mengenai keuangan, akan meningkatkan wawasan individu dalam mengelola keuangannya tersebut. Dewasa ini terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk seorang individu dalam pengelolaan uang yang dimilikinya, dengan membagi pendapatan tersebut pada kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki. Hal tersebut akan disesuaikan dalam kebutuhan yang berbeda seperti untuk memenuhi kebutuhan pokok yang dimiliki, memenuhi sikap konsumtif, maupun untuk kepuasan dalam berinvestasi. Investasi adalah komitmen dari pendapatan maupun sumber daya yang lain dengan tujuan memperoleh imbal hasil dimasa yang akan datang (Syahyunan, 2015) dan (dalam Mulyana *et al.*, 2019).

Investasi masih menjadi hal yang diminati oleh sejumlah individu. Dapat dilihat bahwa jumlah investor dalam setiap tahunnya meningkat secara signifikan. Berdasarkan data yang didapatkan pada laporan yang dicatat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia terus meningkat bahkan dapat melebihi 50% peningkatan pada tahun 2019 dan 2020. Peningkatan jumlah investor pada pasar modal tersebut menunjukkan bahwa setiap kalangan memegang peranan penting dalam melakukan investasi, yakni diantaranya ibu rumah tangga, pelajar, pengusaha, pegawai dan yang lainnya (KSEI, 2021). Investasi pada pasar modal masih didominasi oleh kalangan pegawai dan pelajar, pegawai dengan persentase pegawai sebanyak 32,68% dengan pekerjaan sebagai pelajar dengan persentase sebanyak 28,03%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kalangan pelajar memiliki jumlah dan aset yang besar dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Jumlah pelajar berinvestasi pada pasar modal juga mengalami kenaikan pesat pada tahun 2021 yakni 27,55% pada bulan September, 27,59% pada bulan Oktober dan November, serta 28,03% pada bulan Desember.

Tabel 1. Jumlah Investor Pasar Modal dari Tahun ke Tahun (2018-2021)

| No | Tahun | Jumlah Investor |
|----|-------|-----------------|
| 1 | 2018 | 1.619.372 |
| 2 | 2019 | 2.484.354 |
| 3 | 2020 | 3.880.753 |
| 4 | 2021 | 4.515.103 |

Sumber : Diolah dari data KSEI, 2021

Melihat hal tersebut, pengelolaan keuangan dengan memutuskan untuk berinvestasi merupakan salah satu pilihan yang tepat agar dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki oleh individu. IDX atau *Indonesian Stock Exchange* sebagai ruang untuk bertransaksi dalam investasi menyebutkan bahwa investasi sangat penting peranannya bagi kalangan generasi muda. Keputusan untuk memilih berinvestasi melibatkan faktor pengetahuan, perilaku, maupun emosi manusia selaku investor (Tanusdjaja, 2018). Kegiatan berinvestasi membutuhkan keputusan yang tepat karena akan berpengaruh kepada hasil akhir dari kegiatan berinvestasi (Hardianto & Lubis, 2022). Semakin banyak investor yang melakukan investasi pada pasar modal maka akan semakin beragamnya faktor yang melandasi individu tersebut untuk berinvestasi. Keputusan investasi dapat muncul ketika seorang individu menyisihkan sebagian aset yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil yang lebih besar periode yang akan datang (Senda et al.,

2020). Dalam pengambilan keputusan investasi yang baik, investor perlu memahami secara lengkap dan benar peluang dan tidak terburu-buru dalam membuat keputusan, penting untuk memahami hal-hal dasar dalam berinvestasi agar mendapatkan nilai yang maksimal (Virlics, 2013).

Pengetahuan dasar mengenai konsep ekonomi dan keuangan merupakan keterampilan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial pada individu tersebut (Stolper & Walter, 2017). Berdasarkan data yang diunggah oleh OJK dapat dilihat bahwa penduduk Indonesia dengan tingkat literasi keuangan *sufficient literate* memiliki jumlah terbanyak yakni sebanyak 75,69%. Individu yang memiliki pengetahuan dan keyakinan pada tingkat *sufficient literate* ini masih kurang dalam hal keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dibandingkan dengan individu yang terletak pada *well literate*. Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola keuangan yang dimiliki (Suryanto, 2017). Setiap individu tentunya wajib memiliki perilaku keuangan baik yang mengelola pendapatan untuk berinvestasi (Upadana & Herawati, 2020). Dalam melakukan investasi, mayoritas investor memiliki tingkat emosional yang mengacu pada tingkat kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk berinvestasi. Pengalaman investasi masa lalu dan kepercayaan diri yang berlebihan sangat penting dalam membentuk perilaku individu dan mengubah pola pikir investor, tetapi literasi keuangan juga merupakan elemen yang penting dalam mempengaruhi perilaku investor (Sabir et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian oleh Dewi & Purbawangsa (2018) mengemukakan yaitu literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi individu. Penelitian dari Upadana & Herawati (2020) mengemukakan literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian dari Addinpujoartanto & Darmawan (2020) mengemukakan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian dari Safryani et al., (2020) mendapatkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian oleh Suciyawati dan Sinarwati (2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh pada keputusan investasi.

Namun sebaliknya menurut Pradikasari dan Isbanah (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Safryani et al., (2020) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian dari Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) menyebutkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Teori pengambilan keputusan merupakan suatu perumusan dari bermacam alternatif tindakan saat menghadapi situasi dan menetapkan pilihan terbaik antara beberapa alternatif, setelah melakukan evaluasi terkait efektivitas masing-masing dalam mengambil keputusan (Radford, 1984), (dalam Christian & Rita, 2016). Menurut Bouwman (1984) individu sebagai pendatang baru dan individu sebagai pakar memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi akuntansi. Pengambilan keputusan investasi

melalui proses yang berkesinambungan, terdapat lima tahapan yang dilalui investor dalam proses pengambilan keputusan investasi (Herfian, Handrioka & Nadia, 2018). Tahapan tersebut meliputi penentuan tujuan berinvestasi, penentuan kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio, pemilihan aset, dan pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Theory of Planned Behavior atau TPB merupakan model berbasis niat yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Fishbein (1967). *Theory of Planned Behavior* merupakan suatu kepercayaan yang akan mempengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan. Selama bertahun-tahun TPB telah divalidasi dan terbukti bermanfaat dalam memahami dan memprediksi perilaku manusia dalam berbagai penelitian (Raut *et al.*, 2018). Niat individu dalam berperilaku didasari oleh tiga jenis pertimbangan yakni *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991), (dalam Syarfi & Asandimitra, 2020). *Attitude toward behavior* merupakan penilaian seseorang ketika melihat suatu perilaku yang dilakukan, *subjective norm* merupakan seorang individu yang melakukan perilaku apabila perilaku tersebut diterima yang dianggap penting dalam kehidupannya, serta *perceived behavioral control* merupakan seseorang mengerti bahwa tingkah lakunya adalah hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya (Alfani *et al.*, 2020). Dalam berinvestasi individu akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Seorang individu mempunyai asumsi yaitu memiliki keputusan yang logis. Namun apabila dihadapkan dengan kegiatan berinvestasi, keputusan tersebut sering diambil secara tidak rasional. (Combrink & Lew, 2020). Sikap individu saat berinvestasi di pasar modal merupakan hal yang 20 berperan penting untuk pengambilan keputusan investasi (Akhtar & Das, 2019).

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan, serta rasa yakin individu tentang lembaga keuangan, produk serta jasanya yang dinyatakan dalam ukuran indeks (OJK, 2016), (dalam Munawar *et al.*, 2020). Literasi keuangan dapat ditingkatkan oleh individu yang memiliki sumber daya yang cukup serta memanfaatkan sumber daya ini untuk memperoleh informasi keuangan sehingga mampu menghasilkan informasi yang lebih baik mengenai keputusan investasi (Awais *et al.*, 2016). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengalokasikan sebagian besar investasi secara efisien (Seetharaman *et al.*, 2017). Beberapa hasil penelitian yaitu dari Mertha Dewi dan Purbawangsa (2018) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Penelitian dari Upadana & Herawati (2020) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Individu membutuhkan literasi keuangan yang baik agar dapat mengambil keputusan investasi yang baik dan terhindar dari risiko investasi. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Menurut Suryanto (2017) perilaku keuangan adalah tingkah laku individu dalam mengatur keuangan. Perilaku keuangan merujuk pada seorang individu mengelola dan menggunakan pendapatan yang dimiliki (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018). Perilaku keuangan mencakup penerapan ilmiah tentang psikologis, sosial, dan emosional kepada pelaku pasar dan tren harga pasar yang

mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan kelompok individu dan entitas (Chaudhary, 2013). Seseorang yang melakukan investasi dalam perilaku keuangannya akan menjelaskan terkait dengan penalaran seorang investor dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusannya (Ricciardi & Simon, 2015). Pada tingkat individu, perilaku keuangan kaum milenial sekarang akan dapat memengaruhi kesejahteraan finansial seumur hidup mereka (Kim et al., 2019). Beberapa hasil penelitian mengenai perilaku keuangan terhadap keputusan investasi yakni Upadana & Herawati (2020) mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian oleh Suciyawati & Sinarwati (2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh pada keputusan investasi. Perilaku keuangan yang mencakup pola tingkah laku dalam pengelolaan keuangan yang baik akan menyebabkan individu meminimalisir perilaku konsumtif dan memaksimalkan investasi. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Overconfidence atau sikap terlalu percaya diri merupakan prasangka dari individu tentang kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki (Handoyo et al., 2019). *Overconfidence* yang dimiliki oleh suatu individu dapat ditimbulkan oleh pengambilan keputusan yang cepat dalam kondisi resiko dan ketidakpastian sehingga mampu menyebabkan perilaku investor yang dipengaruhi oleh bias psikologis serta emosi dari lingkungan sekitar (Istiana & Nur, 2020). Investor memiliki pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang menyesuaikan dengan berbagai situasi, mereka cenderung menghindari risiko dalam kepercayaannya diri untuk melakukan investasi (Janor et al., 2016). Terdapat dua aspek dalam sikap *overconfidence* yang dimiliki oleh seorang investor yaitu misklaribrasi dan perasaan lebih baik dibandingkan rata-rata (Nofsinger, 2016). Adapun beberapa penelitian terkait dengan pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi yaitu oleh Budiarto (2017) yang mengemukakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian selanjutnya yakni oleh Addinpujoartanto & Darmawan (2020) yang mengemukakan bahwa terhadap hubungan yang signifikan *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Sikap *overconfidence* yang dimiliki oleh individu akan menyebabkan investor akan percaya bahwa dengan melakukan investasi akan mendapatkan *return* yang tinggi dan resiko yang rendah. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam bertindak dan memutuskan sesuatu termasuk dalam hal keuangan, perbedaan pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu hal terkait perbedaan persepsi mengenai keuangan dari individu (Upadana & Herawati, 2020). Literasi keuangan mencakup pemahaman dari individu dalam mengetahui informasi produk investasi, seorang memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda dalam pengambilan keputusan investasi (Lubis et al., 2022). Pada setiap investor memiliki pola pikir yang berbeda sehingga tentunya akan menciptakan perbedaan perilaku

keuangan ketika berinvestasi yang berbeda (Upadana & Herawati, 2020). Investor memiliki sikap *overconfidence* yang berbeda-beda ketika berinvestasi, saat investor berhasil dalam investasi yang telah dilakukan, *overconfidence* akan meningkat pada pengambilan keputusan investasi di masa depan (Wulandari & Iramani, 2014), (dalam Aristiwati & Hidayatullah, 2021). Adapun penelitian terdahulu yang mengungkapkan perbedaan pengambilan keputusan individu yaitu Rofiyah & Almilia (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya adalah Putri & Rahyuda (2017) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pada pengambilan keputusan investasi individu. Selanjutnya penelitian dari Upadana dan Herawati 2020 yang menyatakan terdapat perbedaan pada literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₄: Terdapat Perbedaan Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan *Overconfidence* dalam Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Lama Berinvestasi dibawah Dua Tahun dan diatas Dua Tahun.

METODE PENELITIAN

Proses observasi serta pengolahan data pada penelitian ini menggunakan penekatan kuantitatif. Lokasi dalam penelitian adalah pada Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keputusan investasi yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *overconfidence*. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sebanyak 138 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh (sensus). yaitu seluruh anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana adalah sebanyak 138 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang merupakan anggota dari Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Keputusan investasi mencakup suatu tindakan individu di masa sekarang yang diproyeksikan pada masa selanjutnya guna mendapatkan keuntungan (Safryani *et al.*, 2020). Indikator dalam menentukan keputusan investasi adalah 1) Keamanan berinvestasi pada pasar modal, 2) pembaharuan informasi saham, 3) Pembaharuan pengetahuan terkait analisis saham (Ernando, 2019). Literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat literasi dari seorang individu, meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan, agar individu memahami manfaat dan risiko dari investasi yang dilakukannya. Indikator yang terdapat pada literasi keuangan mencakup : 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Tabungan dan pinjaman, 3) Asuransi, dan 4) Investasi (Chen & Volpe, 1998), (dalam Afifah *et al.*, 2021). Perilaku keuangan mencakup kemampuan individu dalam merencanakan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana dalam sehari-hari (Arianti, 2020). Indikator dari perilaku keuangan (Nababan, 2012), (dalam Yundari & Artati, 2021) yaitu membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan

belanja, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, pengecekan pengeluaran, dan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. *Overconfidence* merupakan individu yang *overestimate* dalam kemampuan untuk mengevaluasi perusahaan potensial, melakukan *overtrading*, dan *underestimate* dalam risiko (Jannah & Ady, 2017). Indikator dalam *overconfidence* yakni volume perdagangan (*turnover*), pengembalian aset, dan kapitalisasi pasar (Adel & Mariem, 2013), (dalam Fahmi & Raprayogha, 2021).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dan uji beda menggunakan uji *Mann-Whitney*. Setiap poin kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk syarat analisis regresi, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian selanjutnya dilanjutkan dengan model regresi linear berganda meliputi uji determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis Uji t) dan uji beda yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian menyajikan berdasarkan program studi, jenis kelamin, dan lama berinvestasi. Karakter responden tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

| No. | Karakteristik Responden | Responden | | |
|-----|-------------------------|----------------|----------------|-------|
| | | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | |
| 1 | Program Studi | Ekonomi | 35 | 25,4 |
| | | Manajemen | 50 | 36,2 |
| | | Akuntansi | 53 | 38,4 |
| | | Total | 138 | 100 |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 45 | 32,6% |
| | | Perempuan | 93 | 67,4% |
| | | Total | 138 | 100 |
| 3 | Lama Berinvestasi | ≤ 2 tahun | 120 | 87,0% |
| | | > 2 tahun | 18 | 13,0% |
| | | Total | 138 | 100 |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Data dianalisis berdasarkan karakteristik responden yaitu meliputi program studi, jenis kelamin, dan lama berinvestasi. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Seluruh indikator pada setiap variabel yang dianalisis memiliki nilai *pearson correlation* lebih dari 0,361 sehingga pernyataan dalam kuesioner dinyatakan telah memenuhi syarat validitas. Uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan hasil uji instrumen penelitian pada seluruh variabel melebihi 0,60 dan dinyatakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Data penelitian selanjutnya di uji menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan memiliki nilai probabilitas signifikansi atau koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,064 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa residual data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas ditentukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation*

factor (VIF) pada tabel *coefficients*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai dari setiap VIF keseluruhan variabel independen lebih kecil dari 10 maka dapat diartikan bahwa model persamaan regresi bebas dari adanya multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melakukan Uji Glejser. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen bernilai diatas 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Teknik analisis regresi linear berganda dilakukan setelah seluruh instrumen dan variabel yang diteliti telah melalui dan lolos uji instrumen dan uji asumsi klasik. Berikut merupakan tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6,395 | 1,661 | | 3,851 | 0,000 |
| Literasi Keuangan (X1) | 0,294 | 0,092 | 0,272 | 3,203 | 0,002 |
| Perilaku Keuangan (X2) | 0,363 | 0,084 | 0,251 | 4,333 | 0,000 |
| Overconfidence (X3) | 0,481 | 0,087 | 0,437 | 5,537 | 0,000 |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *unstandardized coefficients* dari hasil uji regresi linear berganda dapat membentuk persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 6,395 + 0,294 (X_1) + 0,363 (X_2) + 0,481 (X_3)$$

Nilai 6,395 pada konstanta memiliki arti bahwa jika variabel literasi keuangan (X_1), perilaku keuangan (X_2), dan *overconfidence* (X_3) sama dengan nol, maka nilai dari keputusan investasi sebesar 6,395 satuan. Nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,690. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X_1), perilaku keuangan (X_2), dan *overconfidence* (X_3) sebesar 69%, sedangkan sisanya sebesar 31% (1-0,690) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis uji F diterima yaitu variabel independen secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap keputusan investasi serta model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

Hasil analisis variabel literasi keuangan memiliki t-hitung sebesar 3,203 \geq t-tabel 1,978 serta signifikansi 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H_1 diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uji statistik pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa H_1 diterima, dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang individu sudah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan investasi seperti lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sehingga individu tersebut semakin rasional dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian lain seperti Dewi dan Purbawangsa (2018) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan

investasi individu. Penelitian dari Upadana dan Herwati (2020) serta *Safrayani et al.*, (2020) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan teori pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa individu dipandang sebagai makhluk rasional yang pada saat pengambilan keputusannya didasarkan atas kemampuan untuk berfikir, mengolah informasi, dan menentukan pilihan. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan beberapa hasil penelitian lain yang mendukung dapat diartikan bahwa semakin baik literasi keuangan individu maka semakin besar pengaruhnya dalam menentukan pengambilan keputusan investasi.

Hasil analisis variabel perilaku keuangan menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki t-hitung sebesar $4,333 \geq t\text{-tabel } 1,978$ serta nilai signifikansi $0,000$ atau lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_2 diterima. Dapat diartikan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_2 diterima, variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat diartikan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa individu sudah memiliki perilaku keuangan yang baik sehingga dapat memaksimalkan pengambilan keputusan investasinya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian lain, seperti Upadana dan Herawati (2020) mengemukakan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian oleh Suciyawati dan Sinarwati (2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh pada keputusan investasi. Terkait dengan *theory planned of behavior* yang menjelaskan bahwa terdapat kontrol perilaku yang dapat memberikan kendali atas perilaku dari seorang individu. Hal ini sejalan dengan perilaku keuangan dari seorang investor. Apabila investor tersebut mampu untuk mengendalikan perilaku keuangan yang dimiliki, akan menyebabkan seorang investor lebih bijak dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa hasil penelitian lain yang mendukung dapat diartikan bahwa semakin baik individu dalam perilaku keuangan yang dimiliki akan semakin optimal dalam pengambilan keputusan investasi individu tersebut.

Hasil analisis variabel *overconfidence* menunjukkan bahwa *overconfidence* memiliki t-hitung sebesar $5,537 \geq 1,978$ serta signifikansi $0,000$ atau lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_3 diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *overconfidence* investor maka akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya *overconfidence* ini akan menyebabkan individu percaya akan kemampuannya saat berinvestasi dan mendapatkan keuntungan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lain yaitu Budiarto dan Susanti (2017) yang mengemukakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian selanjutnya yakni oleh Addinpujoartanto dan Darmawan (2020) yang mengemukakan bahwa terhadap hubungan yang signifikan *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Penelitian oleh Pradikasari

dan Isbanah (2018) mengemukakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sesuai dengan *theory planned of behavior* yang menjelaskan bahwa pandangan tentang perilaku dipengaruhi oleh keyakinan (*behavioral beliefs*). Individu akan mempunyai keyakinan positif terhadap perbuatan dan berkehendak melakukan perbuatannya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan beberapa hasil penelitian lain yang mendukung dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap *overconfidence* dari seorang investor, maka mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi seorang individu.

Metode analisis data selanjutnya menggunakan analisis uji beda dengan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Mann-Whitney*. Uji normalitas menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *overconfidence* dengan lama berinvestasi dibawah dua tahun menunjukkan nilai koefisien *Asymp, Sig* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai 0,005, dapat diartikan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga uji beda menggunakan metode uji *independent t-test* tidak dapat digunakan dan menggunakan uji beda dengan metode uji *Mann-Whitney* (Quraisy & Madya, 2021). Pada uji homogenitas menunjukkan hasil bahwa berdasarkan uji Levene pada variabel literasi keuangan didapatkan *Asym. Sig.* sebesar 0,546, variabel perilaku keuangan dengan *Asym. Sig.* sebesar 0,228, serta variabel *overconfidence* dengan *Asym. Sig.* sebesar 0,388, secara keseluruhan menunjukan hasil $p > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data memiliki varians homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney

| Variabel | <i>Asym, Sig (2-tailed)</i> |
|---------------------------|-----------------------------|
| Literasi Keuangan (X1) | 0,006 |
| Perilaku Keuangan (X2) | 0,422 |
| <i>Oveconfidence</i> (X3) | 0,011 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 menunjukan bahwa variabel literasi keuangan memiliki signifikansi 0,006 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan lama berinvestasi. Variabel perilaku keuangan memiliki signifikansi 0,422 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan lama berinvestasi dibawah dua dan diatas dua tahun. Variabel *overconfidence* memiliki signifikansi 0,011 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan lama berinvestasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan perbedaan pengambilan keputusan investasi yaitu Amminatuzzahra (2014) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu. Penelitian selanjutnya ada Rofiyah yang menyatakan terdapat perbedaan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian dari Putri dan Rahyuda (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian sejalan juga ditunjukkan dari Upadana & Herawati (2020)

yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan keputusan investasi yang melibatkan variabel perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Sesuai dengan teori pengambilan keputusan yang menjelaskan bahwa seorang individu memiliki gaya pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Setiap investor memiliki perbedaan dalam memutuskan termasuk dalam hal keuangan, salah satunya adalah perbedaan pengambilan keputusan investasi. Perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dapat berbasis emosi dan rasionalitas yang mencakup didalamnya pengetahuan tentang pengetahuan tentang keuangan didapatkan dari literasi keuangan dan aspek emosional seperti *overconfidence*. Hal tersebut berbanding terbalik dengan perilaku keuangan, investor selaku individu yang melakukan investasi memiliki pengelolaan keuangan yang tidak berbeda dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan beberapa hasil penelitian lain yang mendukung dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada faktor literasi keuangan dan *overconfidence* yang dimiliki oleh investor dalam keputusan investasi, tetapi tidak dapat perbedaan pada faktor perilaku keuangan dalam keputusan investasi.

SIMPULAN

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi anggota KSPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin baik dalam pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi anggota KSPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini dapat diartikan pengelolaan dan pemanfaatan keuangan yang baik dapat menjadikan seorang investor memiliki perilaku keuangan yang baik, sehingga mampu meminimalisir sikap konsumtif dan memaksimalkan pengambilan keputusan investasi yang dimilikinya. *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi anggota KSPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *overconfidence* yang dimiliki oleh investor maka akan menyebabkan investor tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan meningkatkan pengambilan keputusan investasi. Terdapat perbedaan literasi keuangan dan *overconfidence*, tetapi tidak terdapat perbedaan dalam perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan lama berinvestasi dibawah dua tahun dan diatas dua tahun pada anggota KSPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Keterbatasan dalam penelitian yakni dengan jumlah anggota KSPM Fakultas Ekonomi Universitas Udayana yakni sebanyak 138 orang, diantara jumlah tersebut sebanyak 120 orang telah berinvestasi selama kurang dari dua tahun dan hanya sebanyak 18 orang telah berinvestasi diatas dua tahun. Jumlah tersebut merupakan perbandingan yang cukup jauh dan tidak seimbang. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi lainnya yang dapat memberikan perbandingan jumlah sampel yang lebih seimbang apabila menggunakan teknik analisis data uji beda untuk mencegah adanya bias penelitian.

REFERENSI

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Afifah, A. L., Hilendri Lestari, B. A., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1-12. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.103>
- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97-119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- Alfani, U. N., Dewi, F. G., & Sarumpaet, S. (2020). Factors Affecting Whistleblowing Intention: Case Study on the Implementation of Village Funds. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 15(4), 18-29. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v15i430219>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1), 15-30. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.202>
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73-79.
- Bouwman, M. J. (1984). Expert vs novice decision making in accounting: A summary. *Accounting, Organizations and Society*, 9(3-4), 325-327. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(84\)90016-3](https://doi.org/10.1016/0361-3682(84)90016-3)
- BUDIARTO, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Chaudhary, A. K. (2013). Impact of Behavioral Finance in Investment Decisions and Strategies - a Fresh Approach. *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 2(2), 84-93.
- Christian, A. B. G., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *Jurnal EBBANK*, 7(2), 77-92.
- Combrink, S., & Lew, C. (2020). Potential Underdog Bias, Overconfidence and Risk Propensity in Investor Decision-Making Behavior. *Journal of Behavioral Finance*, 21(4), 337-351. <https://doi.org/10.1080/15427560.2019.1692843>
- Dwi Rakhmatulloh, A., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7, 796-

806.

- Fahmi, Z., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh Overconfidence, Experienca dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Individu di Kota Makassar. *Study of Scientific and ...*, 2(4), 1-13.
- Handoyo, S. D., Rispanto, & Widarno, B. (2019). Pengaruh Overconfidence, Illusion of Control, Anchoring, Loss Aversion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Oleh Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 411-421.
- Hardianto, H., & Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 684. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p10>
- Herfian, Handrioka dan Nadia, K. (2018). Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Analisis Fundamental Terhadap Actual Return Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JSurabaya: Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018 "Pemberdayaan Dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital" 94*. ISSN: 2621 - 1572., 9, 85-100.
- Istiana, D., & Nur, D. I. (2020). The Role of Financial Behavior in Improving Investment Decision: Empirical Evidence of The Students of Economics and Business Faculty UPN "Veteran" Jawa Timur. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v3i1.100>
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Pada Investor Di Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138-155.
- Janor, H., Yakob, R., Hashim, N. A., Aniza, C., & Wel, C. (2016). Financial literacy and investment decision in Malaysia and UK - Comparitive Study. *Malaysian Journal of Society and Space*, 2(2), 106-118.
- Kim, K. T., Anderson, S. G., & Seay, M. C. (2019). Financial Knowledge and Short-Term and Long-Term Financial Behaviors of Millennials in the United States. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(2), 194-208. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9595-2>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2021. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1-6.
- Lubis, M. A. I. R., Sudarmaji, E., & Hubbansyah, A. K. (2022). Analisis Perbedaan Kecenderungan Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan, Dan Profil Investasi: Studi Kasus. *Jiap*, 2(1), 61-79.
- Mertha Dewi, I., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1867. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04>
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi.

- Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Nofsinger, J. R. (2016). The Psychology of Investing. *The Psychology of Investing*. <https://doi.org/10.4324/9781315506579>
- PRADIKASARI, E., & ISBANA, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02), 121–134.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Quraisy, A., & Madya, S. (2021). Analisis Nonparametrik Mann Whitney Terhadap Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.35580/variasiunm23810>
- Raut, R. K., Das, N., & Kumar, R. (2018). Extending the theory of planned behaviour: Impact of past behavioural biases on the investment decision of Indian investors. *Asian Journal of Business and Accounting*, 11(1), 265–292. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol11no1.9>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2015). What Is Behavioral Finance? *Behavioral Finance and Wealth Management*, 3–21. <https://doi.org/10.1002/9781119202400.ch1>
- Rofiyah, F. D., & Almilia, L. S. (2017). Testing the effect of belief adjustment model and overconfidence on investment decision making. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 177. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.952>
- Sabir, S. A., Mohammad, H. Bin, & Shahar, H. B. K. (2019). The role of overconfidence and past investment experience in herding behaviour with a moderating effect of financial literacy: Evidence from pakistan stock exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 9(4), 480–490. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.94.480.490>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Seetharaman, A., Niranjana, I., Patwa, N., & Kejriwal, A. (2017). A Study of the Factors Affecting the Choice of Investment Portfolio by Individual Investors in Singapore. *Accounting and Finance Research*, 6(3), 153. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n3p153>
- Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Tri Rahmawati, C. H. (2020). The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 100. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1246>
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial

- behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Suciyawati, N. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi the Effect of Financial Behavior on Investment Decisions. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 795–803. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10439>
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 234. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.998>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Virlics, A. (2013). Investment Decision Making and Risk. *Procedia Economics and Finance*, 6(13), 169–177. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00129-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00129-9)
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622.